

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS  
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**Trilia Rahayu**

**Email : [nuri\\_dimple@yahoo.co.id](mailto:nuri_dimple@yahoo.co.id)**

**Pembimbing : Ruzikna**

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

*This study aimed to determine the effect of working capital manajemen of liquidity level on cement companies listed in Indonesia Stock Exchange. Independent variables was used this study is working capital. Working capital was measured with used working capital turn over, while the dependent variables is liquidity was measured with used current ratio.*

*The sample in this study selected based on specific criteria using purposive sampling metode. Obtained a samples of 3 companies have financial statement period 2003-20013, so that obtained of 33 observation.*

*Analysis of the data used in this study is simple regression analysis were processed with SPSS. From the test simple regression analysis showed that working capital turn over the have significant negative effect on current ratio.*

*Keywords: working capital, likuidity, working capital turn over, current ratio.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi seperti umumnya dan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Perkembangan pembangunan infrastruktur dan bangunan indonesia

saat ini semakin pesat menyebabkan persaingan antar perusahaan industri salah satunya industri semen semakin meningkat. Sektor industri semen merupakan sektor ekonomi yang sangat penting peranannya sebagai salah satu komponen utama dalam pembangunan infrastruktur dan bangunan indonesia.

Daya persaingan semakin tinggi menimbulkan berbagai permasalahan yang semakin kompleks dan bersifat dinamis. Salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Pengelolaan di bidang keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selalu berkaitan

dengan kegiatan perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya pengelolaan modal kerja serta aktiva yang baik, karena akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Untuk meningkatkan likuiditas perusahaan agar perusahaan mampu dan tepat dalam membayar kewajiban jangka pendek maka diperlukan manajemen modal kerja yang baik juga. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

**Kasmir (2012:252)** menyatakan bahwa setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya.

**Riyanto (2001:26)** Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dimana kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat – alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih, apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi maka dinamakan “*Likuiditas Perusahaan*” .

Berdasarkan penjelasan modal kerja yang telah disajikan diatas dimana tiap-tiap perusahaan memiliki modal kerja yang berbeda-beda sehingga dalam pemenuhan kebutuhan akan likuiditas masing-masing perusahaan juga berbeda, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

### **Tujuan Penelitian.**

Maksud penelitian ini yaitu untuk menganalisis data atau keterangan yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah berbentuk proposal guna memenuhi syarat pembuatan skripsi. Selain itu maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen modal kerja perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada industri semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data numeric dan data kualitatif. Data numeric yaitu untuk dapat menghasilkan data yang kokoh berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan tersebut. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (secondary data). Dalam penentuan sampel terdapat 3 perusahaan memiliki laporan keuangan selama 11 tahun, sehingga unit penelitian berjumlah 33 unit.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan dengan cara: (1) Analisis Rasio dengan (a) Perputaran Modal kerja, (b) Current Ratio; (2) Uji Statistik dengan (a) Analisis Regresi Linier sederhana, (b) Analisis Korelasi, (c) Uji Koefisien Determinasi, (d) Uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Rasio

**Tabel III.1**  
**Perkembangan Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja (kali)	Naik/Turun (%)
2003	4.157.683	682.052	6,1	-
2004	4.615.507	477.268	9,7	59
2005	5.592.354	1.299.921	4,3	(55)
2006	6.325.329	929.522	6,8	58
2007	7.323.644	1.488.976	4,9	(27)
2008	9.780.498	1.527.391	6,4	30
2009	10.576.456	3.561.858	2,9	(53)
2010	11.137.805	6.137.101	1,8	(37)
2011	13.887.892	8.833.120	1,6	(11)
2012	17.290.337	12.160.638	1,4	(6)
2013	18.691.286	14.106.159	1,3	(7)

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Pada tahun 2009 sampai 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan secara terus menerus sebesar 53%, 37%, 11%, 6%, 7% dari tahun ketahun hingga tahun 2013 sehingga hal ini dinilai kurang efektif karena tingkat perputaran modal kerja dibawah rata-rata industri yang seharusnya sebesar 6 kali.

**Tabel III.2**  
**Perkembangan Current Ratio PT.**  
**Indocement Tunggul Prakasa Tbk**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio (%)	Naik/Turun (%)
2003	1.467.099	785.047	186,9	-
2004	1.594.720	1.117.452	142,7	(44,2)
2005	2.155.765	855.844	251,8	109,1
2006	1.741.702	812.180	214,4	(37,4)
2007	2.248.589	759.613	296,0	81,6
2008	3.471.276	1.943.885	178,6	(117,4)
2009	5.341.089	1.779.231	300,1	121,5
2010	7.484.807	1.347.706	555,4	255,3
2011	10.309.717	1.476.597	698,2	142,8
2012	14.579.400	2.418.762	602,8	(95,4)
2013	16.846.248	2.740.089	614,8	12

Sumber: laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Pada tahun 2009 dan 2010 current ratio perusahaan mengalami over likuid dimana pada tahun tersebut terjadi peningkatan current ratio sebesar 121,5% dan 255,3%. Pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi namun dapat menyebabkan tingkat current ratio mengalami over likuid melebihi standar yang telah ditentukan mencapai 698,2% tahun 2011, 602,8% tahun 2012, tahun 2013, 614,8%.

**Tabel III.3**  
**Perkembangan Perputaran Modal kerja**  
**PT. Holcim Indonesia Tbk**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja (kali)	Naik/turun (%)
2003	2.240.296	515.581	4,3	-
2004	2.368.489	623.587	3,8	(11)
2005	3.017.599	454.944	6,6	78
2006	2.993.197	193.754	15,4	133
2007	3.754.906	362.588	10,4	(32)
2008	5.341.054	827.454	6,5	(37)
2009	5.943.881	313.796	18,9	190
2010	5.960.589	897.407	6,6	(65)
2011	7.523.964	784.373	9,6	30
2012	9.011.076	629.922	14,3	48
2013	9.686.262	(1.176.999)	(8,2)	(-157)

Sumber: laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Pada tahun 2011 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 45% dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini dinilai efektif karena adanya kenaikan perputaran modal kerja yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan turunnya modal kerja dan diatas standar industri yang ditetapkan. Sama halnya pada tahun 2012 perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 48%. Hal ini dinilai efektif karena adanya kenaikan perputaran modal kerja yang disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan menurunnya tingkat modal kerja.

Namun pada tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar -157% yang disebabkan oleh kurang tersedia atau kurangnya modal kerja

bersih. kondisi ini dapat dinilai kurang efektif untuk perusahaan.

**Tabel III.4**  
**Perkembangan Current Ratio PT.**  
**Holcim Indonesia Tbk**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio (%)	Naik/Turun (%)
2003	855.764	340.183	251,5	-
2004	977.219	353.632	276,3	24,8
2005	1.122.290	667.346	168,1	(108,2)
2006	1.049.572	855.818	122,6	(45,5)
2007	1.460.971	1.098.383	133,0	10,4
2008	2.097.090	1.269.636	165,1	32,2
2009	1.476.338	1.162.542	126,9	(39,2)
2010	2.253.237	1.355.830	166,2	49,2
2011	2.468.172	1.683.799	146,6	(19,6)
2012	2.186.797	1.556.875	140,5	(6,1)
2013	2.085.055	3.262.054	63,9	(76,5)

Sumber: laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Tingkat current ratio pada tahun 2003 sebesar 251,5%. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2003 tingkat current ratio bersifat likuid. Sedangkan pada tahun 2004 current ratio meningkat sebesar 24,8% disebabkan meningkatnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang mengakibatkan current rasionya over likuid karna melebihi standar likuiditas.

Sedangkan dari tahun 2005 hingga tahun 2013 current ratio perusahaan mengalami illikuid atau kekurangan likuiditas. Hal ini disebabkan oleh tingkat hutang lancar dari tahun ketahun mengalami peningkatan serta persediaan aktiva lancar yang tidak memenuhi kebutuhan. Dapat dilihat juga pada tahun 2013 jumlah hutang lancar lebih besar dari jumlah aktiva lancar yang tersedia.

**Tabel III.5**  
**Perkembangan Perputaran Modal kerja**  
**PT. Semen Indonesia Tbk**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Penjualan Bersih	Modal kerja Bersih	Perputaran Modal kerja (kali)	Naik/Turun (%)
2003	5.449.941	614.580	8,9	-
2004	6.067.558	1.058.950	5,7	(35)
2005	7.532.208	1.575.249	4,8	(15)
2006	8.727.858	2.693.180	3,2	(33)
2007	9.600.801	3.822.038	2,5	(21)
2008	12.209.846	4.992.833	2,4	(4)
2009	14.387.850	5.924.165	2,4	0
2010	14.344.189	4.828.349	3,0	25
2011	16.378.794	4.757.008	3,4	13
2012	19.598.248	3.406.092	5,8	70
2013	24.501.241	4.674.479	5,2	(10)

Sumber: laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Pada tahun 2004 perputaran modal kerja turun sebesar 35%, hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan bersih dan modal kerja dari tahun sebelumnya. Kondisi ini dinilai kurang efektif karena dibawah standar yang ditetapkan.

Pada tahun 2005 sampai tahun 2009 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan modal kerja dari tahun sebelumnya. Kondisi ini dinilai kurang efektif karena adanya penurunan perputaran modal kerja sebesar 15%, 33%, 21%, 4% dan 0% dari tahun 2005 sampai 2009.

Dan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai 2012 perputaran modal kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 25%, 13% dan 70% dari tahun sebelumnya. Kondisi ini dinilai masih belum efektif karena masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan sebesar 6 kali.

Pada tahun 2013 perputaran modal kerja kembali menurun sebesar 10%. Kondisi ini dinilai masih kurang efektif karena tidak mencapai standar industri yang ditetapkan.

**Tabel III.6**  
**Perkembangan Current Ratio PT.**  
**Semen Indonesia Tbk**  
**Dalam Jutaan Rupiah**

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current Ratio (%)	Naik/Turun (%)
2003	2.462.718	1.848.138	133,3	
2004	2.836.339	1.777.389	159,6	26,2
2005	3.740.623	2.165.374	172,8	13,2
2006	4.153.263	1.460.083	284,5	111,7
2007	5.267.912	1.445.874	364,3	79,8
2008	7.083.422	2.090.589	338,9	(25,4)
2009	8.219.007	2.294.842	358,2	19,3
2010	7.345.868	2.517.519	291,8	(66,4)
2011	7.646.145	2.889.137	264,7	(27,1)
2012	8.231.297	4.825.205	170,6	(94,1)
2013	9.972.110	5.297.631	188,2	17,6

Sumber: laporan keuangan perusahaan (data diolah)

Current ratio pada tahun 2003 sampai 2005 mengalami illikuid dimana besarnya current ratio dibawah standar yaitu sebesar 175%. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat hutang lancar yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Sedangkan pada tahun 2006 sampai 2011 current ratio menalami over likuid karena adanya peningkatan current ratio sebesar 111,7% tahun 2006, 79,8% tahun 2007, 25,4% tahun 2008, 19,3 tahun 2009, 66,4% tahun 2010 dan 27,1 tahun 2011 yang menyebabkan kelebihan tingkat likuiditas diatas standar yang telah ditentukan sebesar 225%.

Pada tahun 2012 tingkat current ratio mengalami penurunan sebesar 94,1% yang menyebabkan illikuid dimana tingkat current ratio menjadi 170,6% kurang dari standar likuiditas yang telah ditentukan. Dan pada tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 17,6% menjadi 188,2%. Kondisi ini dapat dinilai bahwa tingkat current ratio pada tahun 2013 mengalami likuid karena telah mencapai standar yang ditentukan yaitu sebesar 175%-225%.

## 2. Uji Statistik

### Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel III.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	339.229	37.753		8.986	.000
Perputaran modal kerja	-14.588	5.182	-.451	-2.815	.008

a. Dependent Variable: current ratio

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$Y = 339,229 - 14,588X$$

Keterangan :

Y = current ratio

X = perputaran modal kerja

Berdasarkan tabel III.7 analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 339,229 artinya jika perputaran modal kerja nilainya 0 maka current ratio nilainya sebesar 339,229. Koefesien regresi perputaran modal kerja sebesar -14,588 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu kali maka current ratio akan menurun sebesar -14,588. Koefesien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja dengan current ratio, semakin naik perputaran modal kerja maka semakin menurun current ratio.

**Analisis Korelasi**

**Uji t**

**Tabel III.8  
Correlations**

		Current ratio	Perputaran modal kerja
Pearson Correlation	Current ratio	1.000	-.451
	Perputaran modal kerja	-.451	1.000
Sig. (1-tailed)	Current ratio	.	.004
	Perputaran modal kerja	.004	.
N	Current ratio	33	33
	Perputaran modal kerja	33	33

Berdasarkan tabel III.8 terlihat koefisien korelasi sebesar negative 0,451 atau  $r = -0,451$ . Angka tersebut menunjukkan korelasi yang sangat rendah karena terletak dibawah 0,00. Jadi hubungan antara perputaran modal kerja dengan current ratio sangat lemah.

Tingkat signifikansi hubungan antara perputaran modal kerja dengan kcurrent ratio adalah 0,004. Probabilitas  $0,004 < 0,005$  sehingga hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

**Uji Koefisien Determiansi**

**Tabel III.9  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.204	.178	140.9702

a. Predictors: (Constant), VAR00001

Berdasarkan tabel III.9 determinasi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%. Nilai 0,204 atau 20,4% dimana perputaran modal kerja dapat mempengaruhi current ratio sedangkan sisanya sebesar 0,796 atau 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel III.10  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	339.229	37.753		8.986	.000
Perputaran modal kerja	-14.588	5.182	-.451	-2.815	.008

a. Dependent Variable: current ratio

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap current ratio.

Ho : Tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap current ratio.

Berdasarkan tabel III.10 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada perputaran modal kerja sebesar -2,815 dengan signifikansi 0,008. Koefisien hasil uji t dari perputaran modal kerja menunjukkan tingkat signifikansi 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau  $0,008 < 0,05$ .

Perhitungan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan pengujian dua arah ( $0,05/2 = 0,025$ ) dan degree of freedom ( $df = n - 2$  atau  $33 - 2 = 31$  (n merupakan jumlah sampel dan 2 merupakan bilangan konstanta), maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,309.

Perputaran modal kerja diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,815 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,309 maka diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2,815 > 2,309$  yang artinya perputaran modal kerja berpengaruh negative signifikan terhadap current ratio, dengan kata lain Ha diterima dan Ho ditolak.

## Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku satu, Edisi sepuluh*. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 1994. *Manajemen Keuangan Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto, Agus. 2003. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pernada Media Group.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Manullang, Marihoot dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riduwan. 2010. *Statistik Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Skousen, Fred. 2001. *Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi edisi 1 jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhsan, Nurul. 2013. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Tanjung Pinang.
- Normadika, Tristilya. 2010. Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Dibursa Efek Indonesia. Jawa Timur.
- Supriadi, Yoyon dan Fazriani, Fani. 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Daan Profitabilitas PT timah, Tbk dan PT Antam, Tbk. Bogor.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)